

BAB V KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa Pemikiran transformatif Soekarno dalam Politik Islam dalam dua bagian, yakni ; *pertama* Soekarno Sebelum kemerdekaan menggagas ide-ide pembaharuan dalam Islam ditengah-tengah pergulatan antara kalangan tradisional dan kalangan modernis. *Kedua*, Soekarno sesudah kemerdekaan menggagas pemikiran sekularisasi politik Islam. Adapun rincian kesimpulan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Soekarno Sebelum Kemerdekaan Menggagas Pembaharuan dalam Islam

No	Isu	Sebelum Kemerdekaan	Sesudah Kemerdekaan	
			Parlementer	Terpimpin
1	Pembaharuan dalam Islam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketuhanan Yang Maha Esa. 2. Islam sebagai agama yang menekankan persamaan. 3. Islam sebagai agama sederhana dan rasional 4. Islam sebagai Agama yang menjunjung kemajuan. 5. Proses pencarian tuhan. 6. Ilmu pengetahuan, saint dan teknologi dalam al-Qur'an dan Hadis. 7. Islam sebagai agama dan perubahan sosial. 8. Tabir merupakan lambang perbudakan. 9. Transfusi darah wujud Islam sebagai agama kemanusiaan, 10. Riba dan bank sebagai bentuk penindasan dan 		

		perjuangan 11. Soekarno menggalakan gerakan anti kolonialisme 12. Islam sebagai agama tauhid.		
2	Keesaan Allah		1. Tuhan ada di mana-mana dan bukan hanya bersemayam di <i>outer space</i> . 2. Tuhan tidak hanya bersifat 20 bahkan tak terhitung jumlah sifat-Nya tetapi tetap Esa	Kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan karakteristik dari bangsa Indonesia

Soekarno banyak menggalakan pemikiran pembaharuan dalam Islam. penulis membagi pada tiga bagian, yaitu : *pertama*, sebelum kemerdekaan. *Kedua*, masa demokrasi parlementer/liberal. *Ketiga*, masa demokrasi terpimpin. Adapun penjelasan ketiganya sebagai berikut :

a. Pemikiran pembaharuan dalam Islam Soekarno Sebelum kemerdekaan

Islam dalam pandangan Soekarno hanya tinggal abu, sementara ruh Islam sudah hilang. Kondisi umat Islam tersebut membuat Soekarno prihatin, sehingga ia menggalakan pembaharuan pemikiran dalam Islam. Adapun gagasan Soekarno sebelum kemerdekaan, antara lain yaitu :

1. Ketuhanan Yang Maha Esa,
2. Islam sebagai agama yang menekankan persamaan,
3. Islam sebagai agama sederhana dan rasional,
4. Islam sebagai agama yang menjunjung kemajuan,
5. Proses pencarian tuhan,

6. Ilmu pengetahuan, sains dan teknologi dalam al-Qur'an dan Hadis,
7. Islam sebagai agama dan perubahan sosial,
8. Tabir merupakan lambang perbudakan,
9. Transfusi darah wujud Islam sebagai agama kemanusiaan,
10. Riba dan bank sebagai bentuk penindasan dan perjuangan
11. Soekarno menggagas gerakan Anti Kolonialisme
12. Islam sebagai agama tauhid.

Konsep Pemikiran pembaharuan Soekarno dalam Islam sebelum kemerdekaan di atas, merupakan konsep pembaharuan yang digagas Soekarno dalam mengajak umat Islam Indonesia untuk mengembalikan kejayaan Islam seperti pada masa Nabi Muhammad dan khulafaur Rasyidin. Respon masyarakat sangat baik, bahkan sebagian akademisi memberi penghargaan Doktor Honoris Causal (HC) atas jasa dan pemikirannya.

- b. Pemikiran pembaharuan dalam Islam Soekarno sesudah kemerdekaan

Pemikiran pembaharuan Soekarno dalam Islam sesudah kemerdekaan hanya sedikit karena pemikiran Soekarno sesudah kemerdekaan lebih terfokus pada pemikiran politik. Penulis membagi Pemikiran pembaharuan Soekarno dalam Islam sesudah kemerdekaan dalam dua bagian yaitu pada masa demokrasi parlementer dan pada masa demokrasi terpimpin. Adapun rincian pemikirannya sebagai berikut ;

1. Demokrasi Parlementer

Pada masa demokrasi parlementer, Soekarno melontarkan dua gagasan pembaharuan dalam Islam, yaitu :

- a. Tuhan ada dimana-mana dan tuhan tidak hanya bersemayam di *outer space*.
- b. Tuhan tidak hanya bersifat 20 bahkan tidak terhitung jumlah sifat-Nya akan tetapi tetap Esa.

2. Demokrasi Terpimpin

Pada masa demokrasi terpimpin, Soekarno menggagas pemikiran pembaharuan dalam Islam. yaitu ; bahwa kepercayaan kepada Tuhan Yang

Maha Kuasa merupakan karakteristik dari bangsa Indonesia. Hal ini tentunya merupakan kesimpulan dari watak seluruh komponen bangsa, di mana seluruh masyarakat Indonesia selalu percaya akan adanya tuhan. Seluruh masyarakat mengabdikan dan beramal untuk tuhan. Konsep inilah dalam Kuntowijoyo disebut dengan *trasendental*.

Adapun latar belakang penyebab Soekarno menggagas pemikiran pembaharuan dalam Islam karena pengalaman empirik, yakni : *pertama*, mondok di rumah Tjokroaminoto sebagai tokoh Islam dan pergerakan serta petinggi organisasi massa Sarekat Islam radikal. Rumah H.O.S. Tjokroaminoto banyak dikunjungi tokoh-tokoh nasional seperti ; Muso, Alimin, Dharsono, Tan Malala, Sekarmadji Marjjan Kartosoewirjo, Hadji Agus Salim, Abdoel Moeis, K.H. Ahmad Dahlan dan Ki Hadjar Dewantara. *Kedua*, H. Sanusi di Bandung sebagai tokoh pembaharu Islam. *Ketiga*, Penjara Sukamiskin dan Penjara Ende di bawah bimbingan A. Hasan sebagai tokoh pembaharu dari Persis. *Keempat* buku-buku yang dipelajari Soekarno lebih banyak tentang pembaharuan dalam Islam.

Dari pandangan di atas, penulis menyimpulkan bahwa pemikiran pembaharuan Islam Soekarno dengan menggunakan kerangka transformatif dari ide-ide dasar transformatif Bill Gould dalam sistem berfikir dan sistem kepercayaan dengan transformatif versi Kuntowijoyo yang memaknai transformatif dengan liberalisasi (pembebasan dari keterpurukan), humanisasi (memanusiakan manusia), dan *trasendental* (kerangka Ilahiyah) serta gerak intelektual Karl Steembrink. Berangkat dari tiga teori transformatif tersebut, penulis berkesimpulan bahwa pemikiran Islam Soekarno sebelum kemerdekaan adalah **pembaharu (modernis)** dengan alasan sebagai berikut :

- a. Kriteria pembaharuan, yakni tidak ada pensakralan fiqh, tidak menggunakan ijma ulama dan terbukanya pintu ijtihad merupakan bentuk dan ide-ide dasar modernis.
- b. Gagasan pemikiran Keislaman yang dilahirkannya Soekarno yang populer dalam buku berjudul *Di bawah Bendera Revolusi* sebagaimana disebutkan di atas berisi konsep-konsep pembaharuan dalam Islam.

2. Soekarno Sesudah Kemerdekaan Menggagas Sekularisasi Politik Islam

Isu Politik	Demokrasi Parlementer	Demokrasi Terpimpin
Agama tidak ada hubungan dengan negara.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa sebab Turki memisah agama dari negara. 2. Cita-cita Islam dapat tersalurkan terutama dalam kebenaran praktis dan bukan pada kebenaran normatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Islam adalah agama wahyu yang hanya membicarakan masalah moral etika, 2. Tidak ditemukan dalam al-Qur'an dan Hadis tentang negara, 3. Tidak ada ijma dikalangan umat Islam untuk menyatukan antara agama dengan negara
Pancasila sebagai alat pemersatu bangsa.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pancasila terutama sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa merupakan bentuk pengakuan terhadap keberadaan agama 2. Agama ada dalam sendi kehidupan sehari-hari 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran partai politik Islam harus dominan 2. Islam menekankan persaudaraan universal. 3. Islam menentang ketidakadilan
Nasakom sebagai bentuk akomodasi partai dan kebangsaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi kebebasan partai untuk menyusun kabinet namun gagal. 2. Integrasi bangsa tidak tercapai 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akomodatif kepentingan politik tiga kaki, yaitu Nasionalis, agama, dan Komunis. 2. Ketiga aliran ini adalah aliran pemikiran politik yang hidup dan berkembang di Indonesia. 3. Terciptanya persatuan dan kesatuan bangsa 4. Masyarakat dapat hidup secara berdampingan dan bisa bekerja sama dalam satu integrasi bangsa.
Demokrasi terpimpin sebagai bentuk demokrasi Ideal.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pimpinan partai lebih dominan pada kepentingan partai dari pada kepentingan negara 2. Partai yang tidak ikut koalisi menjadi partai oposisi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Demokrasi terpimpin adalah bentuk ideal di Indonesia yang memiliki keberagaman agama, suku bangsa, bahasa, warna kulit dan lain-lain. 2. Demokrasi terpimpin sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia.

Pada masa kemerdekaan, Soekarno banyak menggagas pemikiran politik. penulis membagi pada dua bagian, yaitu : *pertama*, masa demokrasi parlementer/liberal. *Kedua*, masa demokrasi terpimpin. Adapun penjelasan keduanya sebagai berikut :

a. Pemikiran politik Soekarno pada masa demokrasi parlementer

Isu politik Soekarno pada masa demokrasi parlementer dan demokrasi terpimpin terfokus pada 4 masalah, yakni ; Agama tidak ada hubungan dengan negara, Pancasila sebagai alat pemersatu bangsa, Nasakom sebagai bentuk akomodasi partai dan kebangsaan serta Demokrasi terpimpin sebagai bentuk demokrasi Ideal. Adapun rinciannya sebagai berikut :

1. Agama tidak ada hubungan dengan negara.

Pada persoalan agama tidak ada hubungannya dengan negara, Soekarno munculkan pada saat penyusunan bentuk negara. Soekarno ingin melakukan sekularisasi di Indonesia. Gagasan sekular tersebut dilandasi pada dua hal, yakni ;

- a. Apa sebab Turki memisah agama dari negara.
- b. Cita-cita Islam dapat tersalurkan terutama dalam kebenaran praktis dan bukan pada kebenaran normatif

2. Pancasila sebagai alat pemersatu bangsa.

Keberhasilan Soekarno untuk melakukan sekularisasi berhasil, maka wujud sekularisasinya adalah :

- a. Pancasila terutama sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa merupakan bentuk pengakuan terhadap keberadaan agama
- b. Agama ada dalam sendi kehidupan sehari-hari

3. Nasakom sebagai bentuk akomodasi partai dan kebangsaan

Pada masa demokrasi parlementer, sebenarnya Soekarno belum menggagas tentang Nasakom. Tetapi pengalaman empiris inilah yang membuat Soekarno menggagas tentang Nasakom. Adapun pengalaman empiris yang dimaksud adalah :

- a. Memberi kebebasan partai untuk menyusun kabinet namun gagal.

- b. Integrasi bangsa tidak tercapai, bahkan hampir terjadi des-integrasi bangsa.

4. Demokrasi terpimpin sebagai bentuk demokrasi Ideal.

Pada masa demokrasi parelementer, sebenarnya Soekarno belum menggagas tentang demokrasi terpimpin. Tetapi pengalaman empiris inilah yang membuat Soekarno menggagas tentang demokrasi terpimpin. Adapun pengalaman empiris Soekarno yang kemudian menggagas demokrasi terpimpin adalah :

- a. Pimpinan partai lebih dominan pada kepentingan partai dari pada kepentingan bangsa dan negara
- b. Partai yang tidak ikut koalisi menjadi partai oposisi

b. Pemikiran politik Soekarno pada masa demokrasi terpimpin

1. Agama tidak ada hubungan dengan negara.

Pada persoalan agama tidak ada hubungannya dengan negara, Soekarno melakukan sekularisasi. Wujud sekularisasi tersebut dengan menggagas demokrasi terpimpin. Adapun argumentasi yang dikemukakan Soekarno untuk mendukung demokrasi terpimpin adalah sebagai berikut :

- a. Islam adalah agama wahyu yang hanya membicarakan masalah moral etika,
- b. Tidak ditemukan dalam al-Qur'an dan Hadis tentang negara,
- c. Tidak ada ijma dikalangan umat Islam untuk menyatukan antara agama dengan negara

2. Pancasila sebagai alat pemersatu bangsa.

Pada persoalan Pancasila sebagai alat pemersatu bangsa, Soekarno menggagas pemikiran bahwa wujud kesatuan dan persatuan bangsa akan tercapai, apabila semua tunduk dan patuh pada satu kepemimpinan. Soekarno mengajak tokoh-tokoh Islam untuk berpikir rasional. Adapun pokok-pokok pemikiran Soekarno sebagai berikut :

- a. Peran partai politik Islam harus dominan
- b. Islam menekankan persaudaraan universal.
- c. Islam menentang ketidakadilan

3. Nasakom sebagai bentuk akomodasi partai dan kebangsaan

Untuk memperkuat gagasan demokrasi terpimpinnya, Soekarno merumuskan beberapa langkah penting, yaitu :

- a. Akomodatif kepentingan politik tiga kaki, yaitu Nasionalis, agama, dan Komunis.
- b. Ketiga aliran ini adalah aliran pemikiran politik yang hidup dan berkembang di Indonesia.
- c. Terciptanya persatuan dan kesatuan bangsa
- d. Masyarakat dapat hidup secara berdampingan dan bisa bekerja sama dalam satu integrasi bangsa

4. Demokrasi terpimpin sebagai bentuk demokrasi Ideal.

Argumentasi lain yang disampaikan Soekarno untuk mendukung gagasan demokrasi terpimpinnya, yaitu :

- a. Demokrasi terpimpin adalah bentuk ideal di Indonesia yang memiliki keberagaman agama, suku bangsa, bahasa, warna kulit dan lain-lain.
- b. Demokrasi terpimpin sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia.

Pemikiran politik Islam Soekarno Setelah Kemerdekaan, yakni *pertama*, Soekarno menyatakan tidak ada hubungan agama dengan negara, Islam adalah agama wahyu yang hanya membicarakan masalah moral etika, dan tidak ditemukan dalam al-Qur'an dan Hadis tentang negara, serta tidak ada ijma dikalangan umat Islam untuk menyatukan antara agama dengan negara. *Kedua*, Pancasila terutama sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa merupakan cerminan sekularisme politik Islam Soekarno, sebab dengan Pancasila Soekarno mengakui eksistensi agama Islam yakni dengan mendirikan departemen agama (kementrian agama). *Ketiga*, Kebijakan politik Soekarno menciptakan demokrasi terpimpin sebagai demokrasi ideal Indonesia. Soekarno mengambil langkah dengan mengganti sistem politik parlementer dengan sistem baru yang dikatakan ideal dengan kepribadian Indonesia. Sistem ini disebut sistem demokrasi musyawarah-mufakat atau Demokrasi Terpimpin melalui Dekrit Presiden 5 Juli 1959, demokrasi terpimpin adalah manifestasi sekularisme politik Islam Soekarno dalam pengertian bahwa ini merupakan kebijakan politik lanjutan dari Pancasila. *Keempat*, NASAKOM ; Akomodatif kepentingan politik tiga kaki, yaitu Nasionalis, agama, dan Komunis. Ketiga aliran ini menurut Soekarno

adalah aliran pemikiran politik yang hidup dan berkembang di Indonesia. Soekarno menyusun konsep di atas itu dengan tujuan untuk mempersatukan sikap (*common denominator*) dari berbagai aliran pemikiran itu agar mereka dapat hidup secara berdampingan. Faktor yang bisa membuat mereka bekerja sama dalam satu integrasi adalah kedudukan mereka sebagai warga dalam satu bangsa.

Berdasarkan deskripsi di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa pemikiran politik Islam Soekarno setelah kemerdekaan dengan menggunakan kerangka transformatif dari ide-ide dasar transformatif Bill Gould dalam sistem prilaku, sistem berfikir dan sistem kepercayaan dengan transformatif versi Kuntowijoyo yang memaknai transformatif dengan liberalisasi (pembebasan dari keterpurukan), humanisasi (memanusiakan manusia), dan trasendental (kerangka Ilahiyah) serta gerak intelektual dan sosial politik Karl Steembrink. Berangkat dari tiga teori transformatif tersebut, penulis berkesimpulan bahwa pemikiran politik Soekarno adalah **sekular**.

Adapun yang melatarbelakangi sekularisme Soekarno, yaitu : *pertama*, pengaruh Mustafa Kamal At-Taturk yang mendirikan Turki dengan memisahkan peran agama dalam negara. *Kedua*, pengaruh pergaulan di Bandung dengan Ki Hajar Dewantara, Tjipto Mangunkusumo dan Dr. Douwes Dekker tentang gagasan Nasionalisme Sekular yang menolak dasar Islam dan Realisme-Sosial Komunis. *Ketiga*, Soekarno menulis dalam bukunya yang populer berjudul *Di bawah Bendera Revolusi* berisi ; “*Nasionalisme Islamisme, Marxisme*”. “*kearah persatuan*”, *Apa sebab Turki Memisah Agama dari Negara*. Dengan demikian.

Penulis menyimpulkan bahwa pemikiran Soekarno mengalami transformatif, yakni sebelum kemerdekaan dan sesudah kemerdekaan. Sebelum kemerdekaan Soekarno menggagas pemikiran pembaharuan dalam Islam dengan menggunakan kerangka transformatif dari ide-ide dasar transformatif Bill Gould dalam sistem berfikir dan sistem kepercayaan dengan transformatif versi Kuntowijoyo yang memaknai transformatif dengan liberalisasi (pembebasan dari keterpurukan), humanisasi (memanusiakan manusia), dan trasendental (kerangka Ilahiyah) serta gerak intelektual Karl Steembrink sehingga disebut sebagai **pembaharu (modernis)**. Pada masa setelah kemerdekaan mengalami transformatif dengan menggagas pemikiran politik sekular dengan menggunakan kerangka transformatif dari ide-ide dasar transformatif Bill Gould dalam sistem prilaku, sistem berfikir dan sistem kepercayaan dengan transformatif versi

Kuntowijoyo yang memaknai transformatif dengan liberalisasi (pembebasan dari keterpurukan), humanisasi (memanusiakan manusia), dan trasendental (kerangka Ilahiyah) serta gerak intelektual dan sosial politik Karl Steembrink, sehingga disebut **sekular**. Jadi pemikiran transformatif Soekarno dalam politik Islam menjadikannya sebagai tokoh **modernis yang sekular**.